

Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Tahun 2019 - 2020

Natalia Ervina^{1,*} dan Susanto Salim²

^{1,2}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email address:

nataliaervina65@gmail.com, susantos@fe.untar.ac.id

*Corresponding author

Abstract: *There are go public entities that are late in publishing audited financial statements to Financial Services Authority. The timeliness of financial reports publication depends on audit report lag. The goal of this empirical study to find out the influence of profitability, liquidity, company size and audit firm size on audit report lag in property, real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2020. A quantitative approach is applied with multiple linear regression analysis by operating SPSS 25 software. The data used is secondary data that collected through financial statements and annual reports. The total samples obtained in this study were 60 data which were chosen by purposive sampling method. The results stated that profitability and company size partially have a negative significant influence on audit report lag. Meanwhile, liquidity and audit firm size partially have no significant influence on audit reporting lag.*

Keywords: *Audit Report Lag; ROA; CR; Company Size; Audit Firm Size.*

Abstrak: Terdapat entitas *go public* yang mempublikasikan laporan keuangan auditan pada Otoritas Jasa Keuangan dengan terlambat. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ini bergantung pada durasi waktu pengerjaan audit hingga selesai. Penelitian empiris ini bertujuan mendeteksi pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP pada *audit report lag* di perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan *terlisting* pada Bursa Efek Indonesia 2019-2020. Riset ini menerapkan metode kuantitatif dan analisa regresi linear berganda dengan mengoperasikan SPSS 25. Penggunaan data adalah data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan. Total sampel yang diperoleh adalah 60 data observasi yang ditetapkan sesuai metode *purposive sampling*. Riset ini menghasilkan konklusi bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial mempengaruhi *audit report lag* dengan negatif signifikan. Sementara itu, likuiditas dan ukuran KAP secara parsial tidak signifikan mempengaruhi *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag; ROA; CR; Ukuran Perusahaan; Ukuran KAP.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dalam dunia bisnis di Indonesia era sekarang semakin berkembang pesat dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan dan calon investor yang ingin melakukan investasi. Peningkatan jumlah perusahaan ini tentunya akan meningkatkan persaingan antar perusahaan. Perusahaan seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dalam melakukan strategi untuk memenangkan persaingan tersebut. Pasar modal menyediakan cara dalam memenuhi kebutuhan dana suatu perusahaan yaitu dengan mengganti status entitas dari tertutup menjadi entitas terbuka melalui perbandingan atau penawaran efek pada pihak luar (*go public*) dengan menjual kepemilikan saham untuk diperdagangkan melalui pasar modal.

Calon investor menggunakan laporan keuangan suatu entitas sebagai informasi keuangan mencakup posisi finansial dan performa entitas yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2019), laporan keuangan dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya bila memenuhi dua karakteristik kualitatif yaitu karakteristik kualitatif fundamental serta karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental berupa relevansi dan representasi tepat sementara karakteristik kualitatif peningkat mencakup dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, ketepatanwaktuan dan dapat dipahami.

Entitas terbuka diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) beserta laporan auditor sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pihak luar. Oleh karena itu setelah manajemen menyelesaikan laporan keuangan tahunan, entitas menunjuk auditor untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan agar memperoleh suatu keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tersebut sudah disajikan dengan wajar serta terhindar dari kesalahan penyajian sehingga dapat dipercaya oleh pengguna laporan.

Peraturan atas ketepatan waktu publikasi laporan entitas di Indonesia diatur oleh Bapepam-LK dengan membuat aturan nomor X.K.2 yang dilampirkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang berisi mengenai tenggat waktu laporan keuangan tahunan maksimal disampaikan tiga bulan sesudah berakhirnya tahun buku dan aturan nomor X.K.6 yang dilampirkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik berisi mengenai tenggat waktu laporan tahunan paling lama disampaikan empat bulan sesudah berakhirnya tahun buku. Namun, dikarenakan tugas serta fungsi Bapepam-LK berganti ke Otoritas Jasa Keuangan maka adanya peresmian aturan baru yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa emiten *terlisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan mempublikasikan laporan tahunan dengan batas waktu empat bulan sesudah berakhirnya tahun buku sehingga aturan nomor X.K.6 yang dilampirkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 dihapus dan dinyatakan tidak *valid* per tanggal 1 Januari 2017.

Namun tanggal 18 Maret 2020, OJK melakukan relaksasi atas tenggat waktu publikasi laporan dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk pelaku pasar modal sebagai usaha adaptasi terhadap situasi mendesak akibat pandemi virus *COVID-19* di Indonesia. Oleh sebab itu, sesuai Siaran Pers SP

18/DHMS/OJK/III/2020 dan Surat Edaran Nomor: S-92/D.04/2020, OJK memutuskan memperpanjang tenggat waktu publikasi laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan untuk emiten selama dua bulan dari tenggat waktu berakhirnya keharusan publikasi laporan. OJK juga berhak mengenakan sanksi administratif kepada setiap pihak yang tidak menaati serta pihak yang memicu ketidaktaatan ketentuan aturan di atas, yaitu: ultimatum tertulis, denda, kegiatan operasi dibatasi, pembekuan kegiatan operasi, izin operasi dicabut, persetujuan dan pendaftaran tidak disetujui atau dibatalkan.

Suatu laporan keuangan akan kehilangan manfaat bagi penggunaannya bila publikasi laporan tersebut dilakukan terlambat karena informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut menjadi tidak memenuhi kriteria yang bernilai relevan dan dapat diandalkan karena ketidakterdediaan laporan keuangan saat pengguna laporan keuangan ingin segera mengambil keputusan. Ketepatan waktu publikasi laporan entitas adalah hal penting yang mengharuskan penyajian informasi dilakukan secepat mungkin untuk penggunaannya karena semakin cepat informasi disampaikan semakin bermanfaat informasi tersebut bagi pihak pengambil keputusan. Proses penyelesaian audit yang menyebabkan keterlambatan penerbitan laporan audit merupakan salah satu penyebab laporan keuangan dipublikasikan tidak memenuhi batas waktu ketentuan publikasi yang berlaku, hal ini akan berdampak mengurangi nilai relevansi suatu laporan keuangan dan mempengaruhi penilaian tata kelola perusahaan karena tertundanya pengambilan keputusan oleh pengguna. Penyampaian laporan keuangan yang terlambat mengindikasikan bahwa laporan keuangan tersebut memiliki masalah sehingga para *stakeholder* beranggapan perusahaan memiliki masalah keuangan dan kinerja yang buruk yang mengakibatkan perusahaan memperoleh respon yang negatif dari pasar yaitu turunnya harga saham entitas serta taraf kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Auditor ketika melaksanakan proses dan prosedur audit dikenal dengan adanya sebutan *audit report lag* atau *audit delay*. *Audit report lag* yaitu durasi waktu yang diperlukan auditor dalam pelaksanaan pengerjaan proses audit sampai tuntas yang dihitung mulai tanggal tutup tahun buku laporan keuangan hingga tanggal opini akuntan publik (Utami et al., 2018). Semakin panjang *audit report lag* mengindikasikan auditor membuhkan waktu yang cukup lama untuk menuntaskan pengerjaan proses auditnya yang akan berdampak penyampaian laporan yang tidak tepat waktu.

Meskipun Otoritas Jasa Keuangan telah membuat aturan yang dengan tegas mengatur mengenai tenggat waktu publikasi laporan, masih terdapat entitas di Indonesia yang melanggar aturan tersebut dengan terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada OJK. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Publikasi Laporan Keuangan Entitas di Indonesia

Tahun	Jumlah Entitas	Telah Mempublikasikan LK	Belum Mempublikasikan LK secara tepat waktu	Tidak Wajib Menyampaikan LK	Memiliki Tahun Buku Berbeda
Desember 2017	640	556	70	6	8
Desember 2019	792	687	64	33	8
Desember 2020	780	659	96	18	7

(Source: www.idx.co.id)

Tabel 1 menjelaskan jumlah entitas yang belum mempublikasikan laporan keuangan dari periode 2017 ke 2019 mengalami pengurangan sebesar 6 perusahaan namun pada periode 2019 ke 2020 terjadi peningkatan entitas yang belum tepat waktu mempublikasikan suatu laporan keuangan sebesar 32 entitas.

Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan ke OJK dan publik sangat bergantung pada rentang waktu proses pengerjaan audit (*audit report lag*). Oleh sebab itu, dalam riset ini akan meneliti aspek-aspek yang mempengaruhi *audit report lag* suatu entitas. Durasi waktu yang diperlukan auditor saat menuntaskan pekerjaan audit dapat disebabkan oleh aspek internal dan eksternal. Aspek internal dapat mencakup profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan aspek eksternal seperti ukuran KAP bisa menjadi penyebab yang mempengaruhi jangka waktu proses penyelesaian audit.

Profitabilitas merupakan kapabilitas entitas guna mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan semua modal yang bekerja di dalamnya. Entitas dengan angka profitabilitas besar akan mempublikasikan laporan keuangan makin cepat sebab adanya berita informasi baik yang ingin segera disampaikan kepada publik bahwa perusahaan mempunyai performa kinerja yang bagus. Hal ini membuat perusahaan akan mempercepat penyusunan dan penyajian laporan keuangan kepada auditor agar penyelesaian audit berlangsung dengan cepat. Hal ini dibuktikan dengan studi Utami et al. (2018) menyimpulkan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan pada *audit reporting lag*, tidak sama dengan riset Yahya dan Cahyana (2020) menyimpulkan profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap *audit reporting lag*.

Likuiditas adalah pengukuran yang ditetapkan untuk mengetahui kemampuan keuangan entitas dalam melunasi hutang lancar saat berakhirnya batas tempo pelunasan. Entitas yang mempunyai angka likuiditas tinggi mengindikasikan entitas memiliki level risiko gagal bayar rendah sehingga mampu membayar kembali hutangnya secara tepat waktu ketika jatuh tempo kepada kreditor. Perusahaan yang memiliki angka likuiditas tinggi cenderung lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan dan mendesak auditor untuk segera mengaudit laporan tersebut karena hal tersebut merupakan informasi yang perlu disampaikan segera kepada pihak luar khususnya kreditor untuk pengambilan keputusan pemberian kredit kepada perusahaan. Penelitian Ayuningtyas dan Riduwan (2020) menyatakan likuiditas mempunyai dampak negatif signifikan pada *audit reporting lag* sedangkan riset Yendrawati dan Mahendra (2018) menerangkan likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan pada *audit reporting lag*.

Ukuran suatu perusahaan merupakan kecil besarnya entitas yang bisa dinilai melalui berbagai metode yaitu melalui jumlah harta, nilai pasar saham, penjualan pada satu periode, sumber daya manusia, serta nilai buku dari aset tetap entitas (Ariani & Bawono, 2018). Perusahaan berskala besar umumnya dituntut untuk lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dikarenakan semakin besar entitas semakin banyak juga pihak yang mengawasi entitas tersebut. Perusahaan besar juga dianggap memiliki sistem *internal control* memadai yang akan mendukung serta mempermudah auditor dalam melaksanakan prosedur audit lebih cepat. Hal ini sejalan dengan studi Utami et al. (2018) mengkonklusikan ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif signifikan pada *audit reporting lag*. Namun bertentangan dengan studi yang dilakukan Yendrawati dan Mahendra (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak signifikan pada *audit reporting lag*.

Ukuran KAP dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu KAP besar dan KAP kecil. Besar kecilnya suatu instansi akuntan publik diukur dari afiliasi dengan *Big Four* yaitu EY, Deloitte, PwC dan KPMG dimana KAP besar bekerja sama dengan *Big Four* sedangkan KAP kecil tidak bekerja sama dengan *Big Four* (Utami et al., 2018). KAP *big 4* biasanya mempunyai sumber daya lebih besar serta mampu melakukan audit lebih baik daripada KAP *non big 4* sehingga cenderung lebih dapat menyelesaikan proses audit secara efisien dan efektif. Semakin besar ukuran KAP cenderung memberikan audit yang berkualitas dan tepat waktu untuk mempertahankan reputasinya di lingkungan bisnis klien. Berdasarkan penelitian Machmuddah et al. (2020), ukuran suatu KAP berdampak negatif signifikan pada *audit reporting lag* sedangkan menurut penelitian Utami et al. (2018), ukuran KAP tidak berdampak signifikan terhadap *audit report lag*.

Beberapa riset mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi *audit reporting lag* belum memberikan hasil yang konsisten. Hal ini membuat perhatian peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang berpengaruh pada rentang waktu pengerjaan audit yang berfokus pada variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya yaitu menggunakan tahun terbaru yaitu tahun 2019-2020 dengan adanya situasi pandemi *COVID-19* yang meresmikan diberlakukannya aturan baru mengenai perpanjangan atas ketentuan kurun waktu publikasi laporan.

Masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh atas *audit reporting lag*?. Hipotesis ditujukan pada riset: profitabilitas mempunyai dampak negatif serta signifikan pada *audit report lag*, likuiditas mempunyai dampak negatif serta signifikan pada *audit report lag*; ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif serta signifikan pada *audit report lag* dan ukuran KAP mempunyai dampak negatif serta signifikan pada *audit report lag*. Studi empiris ini diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan kecepatan waktu publikasi laporan, auditor dalam melakukan audit dengan lebih efisien dan efektif dan OJK dalam penetapan kebijakan serta aturan yang tepat tentang batas waktu publikasi suatu *reports* di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Teori keagenan adalah korelasi antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal yang melakukan suatu perjanjian, yaitu agen menyediakan jasa untuk kepentingan prinsipal dan prinsipal mendelegasikan kekuasaan pembuatan keputusan kepada agen. Hubungan teori ini dan *audit report lag* adalah manajer bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab untuk mengelola aset pemegang saham (*principal*) dan menyediakan laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas agen pada *principal* dimana laporan keuangan tersebut harus dilakukan audit terlebih dahulu oleh jasa profesional independen agar *principal* percaya bahwa penyajian laporan keuangan memiliki nilai yang berkualitas yaitu memenuhi standar relevansi dan reabilitas sehingga mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajer dan *stakeholder* (Niamianti et al., 2021). *Audit report lag* berkaitan dengan manajemen perusahaan yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan, apabila keputusan serta pengelolaan entitas dilaksanakan dengan tidak tepat akan berakibat buruk pada laporan keuangan entitas yang

mengharuskan menjalani proses penyusunan *financial statements* serta audit lebih berhati-hati sehingga berpengaruh pada rentang waktu penyelesaian audit.

Signalling Theory. Teori sinyal adalah teori dimana suatu pihak (agen) mengirimkan informasi kepada pihak eksternal sebagai sebuah sinyal untuk pengambilan keputusan (Yendrawati & Mahendra, 2018). Informasi yang disampaikan berupa publikasi laporan keuangan yang menunjukkan kinerja atau kondisi perusahaan, pihak eksternal akan menanggapi informasi ini sebagai sinyal kabar baik atau buruk yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna dan harga saham perusahaan. Entitas yang mempublikasikan laporan keuangan sesuai kurun waktu yang berlaku akan direspon oleh pihak luar sebagai sinyal kabar baik. Manfaat teori sinyal yaitu keakuratan dan ketepatan waktu akan publikasi laporan ke pihak luar. Makin panjang *audit report lag* akan mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak relevan karena ketidakterersediaan informasi saat pengambilan keputusan sehingga pasar akan menanggapinya sebagai sinyal kabar buruk akibat keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut.

Compliance Theory. Teori kepatuhan berdasarkan Machmuddah et al. (2020) adalah teori yang menyatakan setiap perusahaan harus mematuhi aturan karena otoritas pembuat hukum mempunyai wewenang dalam mengatur perilaku (*normative commitment through legitimacy*). Teori kepatuhan dibagi menjadi dua pandangan yaitu instrumental dan normatif. Pandangan instrumental adalah manusia sepenuhnya didorong oleh kehendak diri sendiri serta respon pada perubahan yang berkaitan dengan tingkah laku sementara pandangan normatif berkaitan dengan moral serta bertentangan dengan kehendak diri sendiri. Berdasarkan pandangan normatif, *compliance theory* dapat diaplikasikan pada ilmu akuntansi sehubungan dengan ketaatan publikasi laporan emiten di Indonesia dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa entitas yang *listing* di Bursa Efek Indonesia harus mempublikasikan laporan tahunan paling lama akhir bulan keempat sesudah tahun buku selesai.

Namun dikarenakan adanya pandemi *COVID-19*, Otoritas Jasa Keuangan melakukan relaksasi atas tenggat waktu publikasi laporan dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui Siaran Pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020 dan Surat Edaran Nomor: S-92/D.04/2020 yang berisi kurun waktu publikasi laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan bagi emiten diperpanjang selama dua bulan dari tenggat waktu berakhirnya keharusan publikasi laporan sehingga publikasi *annual financial report* yang biasanya maksimal 30 Maret diganti menjadi 31 Mei 2020 dan publikasi *annual reports* yang biasanya maksimal 30 April diganti 30 Juni 2020. OJK berhak mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang tidak mematuhi dan pihak yang memicu terjadinya ketidakpatuhan ketentuan aturan di atas, yaitu: ultimatum tertulis, denda, kegiatan operasi yang dibatasi, pembekuan kegiatan operasi, izin operasi dicabut, persetujuan dan pendaftaran dibatalkan. Peraturan yang telah diuraikan di atas merupakan suatu hal penting dan mutlak yang membuat auditor dituntut untuk lebih cepat dalam melakukan audit agar *auditee* dapat mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan tenggat waktu ketentuan publikasi yang berlaku.

Audit Report Lag. *Audit report lag* adalah kurun waktu yang diperlukan auditor saat melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan dimulai dari tanggal berakhirnya tahun buku entitas sampai tanggal penerbitan opini audit (Utami et al., 2018). Semakin panjang *audit report lag* akan mengakibatkan ketidaktepatwaktuan publikasi suatu laporan keuangan perusahaan. Ketidaktepatwaktuan ini dapat diartikan bahwa dalam laporan keuangan tersebut terdapat masalah yang menyebabkan adanya rumor bahwa perusahaan memiliki keuangan dan kinerja yang buruk yang berdampak penilaian dan respon yang negatif dari pasar. Pengunduran penyajian laporan keuangan memungkinkan informasi tersebut telah diketahui oleh investor tertentu sebelum dipublikasikan yang mengarah pada berlangsungnya perdagangan oleh orang dalam dan anggapan buruk oleh pasar saham terhadap entitas.

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan skala keuangan yang dimanfaatkan untuk pengukuran kapabilitas entitas guna mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan semua sumber daya yang dipunya (Utami et al., 2018). Pengukuran profitabilitas penting bagi perusahaan untuk mengetahui efektivitas kinerja yang dilakukan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang besar menunjukkan perusahaan melakukan performa operasi yang baik untuk menghasilkan laba. Angka profitabilitas yang besar akan memicu entitas memperoleh penilaian positif dari pasar karena para pelaku pasar modal lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi.

Likuiditas. Likuiditas merupakan pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui kompetensi perusahaan dalam melunasi hutang lancar ketika tempo pembayaran sudah mencapai tenggat waktu (Yendrawati & Mahendra, 2018). Angka rasio likuiditas yang besar mengartikan perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam membayar pinjaman berjangka pendek secara tepat waktu (Niamianti et al., 2021). Angka likuiditas dijadikan tolak ukur bagi kreditor dan investor untuk mengetahui kemampuan baik buruknya perusahaan dalam menutupi pinjaman jangka pendeknya.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran entitas yang kecil besarnya bisa dinyatakan melalui berbagai cara seperti jumlah penjualan, jumlah aset, jumlah karyawan, nilai pasar serta total nilai buku aktiva tetap (Ariani & Bawono, 2018). Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan usaha mikro mempunyai *net worth* maksimal Rp50.000.000,00, usaha kecil mempunyai kekayaan bersih antara Rp50.000.000,00 sampai Rp500.000.000,00, usaha menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp500.000.000,00 sampai Rp10.000.000.000,00 dan usaha besar mempunyai *net worth* diatas Rp10.000.000.000,00 dimana semua kriteria total *net worth* di atas tidak mencakup tanah serta bangunan tempat usaha.

Ukuran Kantor Akuntan Publik. Entitas saat mempublikasikan laporan keuangan akan menggunakan jasa auditor agar informasi yang disampaikan tersebut akurat dan dapat dipercaya oleh publik. Kantor Akuntan Publik merupakan instansi independen yang diberikan persetujuan berdasarkan aturan perundang-undangan untuk memberikan jasa profesional dalam pelaksanaan akuntan publik (Marina et al., 2021). KAP terbagi menjadi dua ukuran yaitu skala KAP besar yaitu *big four* serta skala KAP kecil yaitu *non big four*

(Utami et al., 2018). KAP *big four* merupakan KAP yang melakukan kerja sama dengan 4 KAP besar dunia yang terdiri dari PricewaterhouseCoopers (PWC), Ernst and Young (EY), The Deloitte Touche Tohmatsu dan Klynvel Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*. Profitabilitas yaitu kapabilitas entitas memanfaatkan semua modal yang bekerja di dalamnya guna mendapatkan keuntungan. Perhitungan profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* karena sifatnya komprehensif dimana merupakan proporsi antara laba yang dihasilkan dengan seluruh aset yang dipakai dalam kegiatan operasi sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari sumber daya (aset) yang dimiliki. Setiap investor umumnya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki taraf profitabilitas besar karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Entitas dengan taraf profitabilitas yang tinggi akan makin cepat mempublikasikan laporan keuangan sebab adanya informasi baik yang ingin disampaikan segera kepada pihak luar khususnya investor (Niamianti et al., 2021). Hal ini membuat perusahaan akan mempercepat penyusunan dan penyajian laporan keuangan kepada auditor agar pengauditan dapat diselesaikan dengan cepat.

Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah akan meningkatkan risiko perusahaan mengalami kerugian yang berdampak perolehan respon yang buruk dari pasar dan penurunan penilaian kinerja perusahaan yang membuat perusahaan cenderung memperlambat penyampaian laporan keuangan. Tingkat profitabilitas rendah juga cenderung membuat auditor melakukan prosedur audit dengan lebih hati-hati dan melakukan analisis lebih dalam terhadap akun yang menimbulkan kerugian tersebut yang membutuhkan waktu cukup lama untuk memperoleh keyakinan terhadap laporan keuangan (Utami et al., 2018). Dengan demikian angka profitabilitas entitas yang tinggi menghasilkan *audit reporting lag* lebih singkat dibandingkan angka profitabilitas yang rendah sejalan dengan riset Utami et al. (2018), Yendrawati & Mahendra (2018), Niamianti et al. (2021) dan Ayuningtyas & Riduwan (2020).

H1: Profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan pada *audit report lag*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*. Likuiditas yaitu kapabilitas keuangan entitas dalam melunasi pinjaman jangka pendek saat tempo pembayaran sudah mencapai tenggat waktu. Perhitungan likuiditas diukur dengan menentukan *current ratio* yaitu proporsi antara harta jangka pendek dengan pinjaman jangka pendek. Setiap kreditor biasanya memberikan kredit pada perusahaan yang memiliki angka likuiditas tinggi karena mengindikasikan entitas mempunyai kemungkinan kegagalan bayar yang rendah sehingga mampu membayar kembali hutangnya secara tepat waktu saat jatuh tempo.

Entitas yang mempunyai angka likuiditas tinggi menggambarkan performa entitas yang bagus menyebabkan entitas tersebut akan menyelesaikan laporan keuangan dengan segera dan meminta auditor untuk segera mengaudit laporan keuangan tersebut dengan cepat karena hal tersebut merupakan informasi yang perlu disampaikan segera kepada pihak luar khususnya kreditor untuk pengambilan keputusan pemberian kredit kepada perusahaan (Yendrawati & Mahendra, 2018). Dengan demikian likuiditas entitas yang tinggi membuat proses audit berlangsung lebih singkat daripada tingkat likuiditas yang rendah sesuai dengan riset yang dilakukan Ayuningtyas & Riduwan (2020), Niamianti et al. (2021) dan Priantoko & Herawaty (2019).

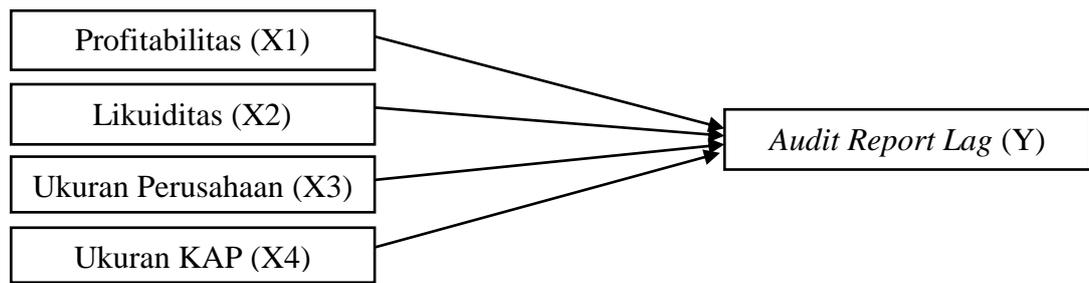
H2: Likuiditas memiliki dampak negatif dan signifikan pada *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Skala kecil besarnya entitas diukur melalui perhitungan logaritma natural dari jumlah aset. Ukuran perusahaan semakin berskala besar semakin banyak juga pihak yang mengawasi perusahaan tersebut seperti investor, OJK, pemerintah dan lain-lain sehingga perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki tekanan dari pihak eksternal yang tinggi untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat (Utami et al., 2018). Ukuran perusahaan besar menggambarkan perusahaan mempunyai jumlah harta yang tinggi membuat manajemen menyajikan laporan keuangan dengan segera agar publik mengetahui bahwa entitas dalam melaksanakan kegiatan usahanya mempunyai aset yang melimpah dan memiliki performa kinerja yang menjanjikan di masa datang (Niamianti et al., 2021). Perusahaan besar beranggapan bahwa perusahaan mempunyai sumber daya (aktiva) melimpah, staf keuangan lebih banyak, sistem informasi yang canggih dan sistem pengendalian internal yang bagus akan membantu akuntan publik lebih mudah melaksanakan pengerjaan prosedur pemeriksaan lebih cepat (Ayuningtyas dan Riduwan, 2020). Dengan demikian entitas berskala besar menghasilkan *audit reporting lag* yang terjadi lebih singkat daripada entitas kecil sependapat dengan hasil riset yang ditemukan Utami et al. (2018), Ayuningtyas & Riduwan (2020), Ariani & Bawono (2018) dan Mutiara et al. (2018).

H3: Ukuran perusahaan memiliki dampak negatif dan signifikan pada *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*. Besar kecilnya KAP pada riset ini menggunakan variabel *dummy* yaitu angka 1 bagi KAP yang melakukan kerja sama dengan *big 4* serta angka 0 bagi KAP yang bekerja sama dengan *non big 4*. KAP *big 4* dianggap memiliki jumlah karyawan, sumber daya material, kompetensi dan pengalaman auditor yang lebih banyak serta fasilitas, sistem dan prosedur yang memadai untuk menyelesaikan proses audit secara efisien dan efektif serta mempunyai skedul pengauditan lebih fleksibel yang memungkinkan pengerjaan laporan auditan diselesaikan secara tepat waktu. Umumnya KAP *Big 4* dalam melaksanakan pekerjaan mendapatkan insentif lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan audit yang dilakukan oleh KAP *Non Big 4* (Panjaitan, 2017). Semakin besar ukuran KAP mempunyai dorongan yang lebih kuat untuk berusaha menjaga reputasinya di lingkungan bisnis dengan memberikan laporan audit dengan segera dan audit yang berkualitas. Dengan demikian KAP berukuran besar akan mengerjakan audit makin cepat dibandingkan KAP berskala kecil dibuktikan dengan penelitian Machmuddah et al. (2020), Panjaitan (2017) dan Harini & Siregar (2020).

H4: Ukuran KAP memiliki dampak negatif dan signifikan pada *audit report lag*.



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

METODELOGI

Seluruh entitas properti, *real estate* dan konstruksi bangunan *listing* pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2020 merupakan populasi yang akan diobservasi pada studi empiris ini. Penentuan sampel yang akan diteliti dipilih berdasarkan penerapan *purposive sampling method* dengan syarat memiliki kriteria sebagai berikut: entitas yang *terlisting* berturut-turut di BEI pada 2019-2020, menyajikan *annual financial statements* serta *annual reports* secara lengkap per tahun 2019-2020 dan menghasilkan laba pada tahun 2019-2020. Penggunaan data yaitu data sekunder berupa *financial statements* dan *annual reports* yang didapatkan melalui *website* legal Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* legal entitas sampel terkait.

Tabel 2. Operasional Variabel Riset

Variabel	Nama Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
ARL	<i>Audit Report Lag</i>	Tanggal penerbitan opini audit– Tanggal tutup buku suatu entitas	Rasio
ROA	Profitabilitas	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
CR	Likuiditas	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Rasio
COMP_SIZE	Ukuran Perusahaan	Ln jumlah aset	Rasio
AUDIT_SIZE	Ukuran KAP	1= <i>Big 4</i> 0= <i>Non Big 4</i>	Nominal (<i>Dummy</i>)

Tabel 2 dijelaskan pengukuran *audit reporting lag* sebagai variabel dependen dengan selisih tanggal penerbitan opini audit dengan tanggal penutupan tahun buku suatu entitas. Perhitungan variabel independen terdiri atas: profitabilitas angkanya ditentukan melalui *return on assets* berumuskan proporsi laba bersih entitas terhadap seluruh aset; likuiditas ditentukan melalui *current ratio* berumuskan proporsi aset lancar pada pinjaman berjangka pendek; ukuran suatu perusahaan ditentukan melalui perhitungan logaritma natural (Ln) jumlah aset serta besar kecilnya KAP dengan variabel *dummy* bernilai 1 bagi *big 4* dan 0 bagi *non big 4*.

Metode riset yang dilakukan yaitu metode kuantitatif serta desain penelitian kausalitas yang merupakan penelitian untuk membuktikan korelasi sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dalam riset ini adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi serta pengujian hipotesis yang mencakup uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji t menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai model *multiple regression* sesuai persamaan yang diuraikan dibawah ini:

$$ARL = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 COMP_SIZE + \beta_4 AUDIT_SIZE + e$$

Keterangan: ARL = *audit report lag*; α = konstanta; ROA = profitabilitas; CR = likuiditas; COMP_SIZE = ukuran suatu perusahaan; AUDIT_SIZE = ukuran Kantor Akuntan Publik; e = *standard error*.

HASIL PENELITIAN

Subjek studi yang ditetapkan merupakan entitas sektor property, *real estate* dan konstruksi bangunan *listing* di BEI 2019-2020. Entitas sektor property, *real estate* dan konstruksi bangunan merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa dan terbagi menjadi dua sub-sektor yaitu property & *real estate* dan konstruksi bangunan. Properti & *real estate* merupakan sub-sektor yang memiliki dan juga melakukan pemasaran atas kepemilikan tanah dan bangunan sedangkan konstruksi bangunan merupakan sub-sektor yang bergerak dibidang pembangunan sarana serta prasarana pada suatu bangunan di wilayah tertentu.

Tabel 3. Pemilihan Sampel Riset

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Entitas properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan <i>terlisting</i> di BEI pada 2019-2020	97
2.	Entitas tidak terdaftar berturut-turut di BEI pada tahun 2019-2020	(16)
3.	Entitas tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember serta laporan tahunan dalam periode 2019-2020	(8)
4.	Perusahaan mengalami kerugian pada 2019-2020	(38)
	Entitas yang memenuhi kriteria di atas	35
	Data Penelitian 2019-2020	70
	Data <i>Outlier</i>	(10)
	Data yang memenuhi kriteria sebagai sampel	60

Total populasi adalah 97 entitas dimana sampel yang sesuai dengan kriteria di atas sebesar 35 entitas dengan jumlah data selama dua tahun yaitu 70 data yang didalamnya terdapat 10 data *outlier* yang diuji dengan *boxplot* sehingga data akhir yang dapat diobservasi dalam riset ini sebesar 60.

Analisis Statistik Deskriptif. Analisis ini memberikan pemaparan terhadap suatu data mencakup angka terendah, tertinggi, rata-rata serta penyimpangan baku (Ghozali, 2018:19).

Tabel 4. Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	0.00060	0.09400	0.0322433	0.02693460
CR	60	0.29000	8.91000	2.2030650	1.50658317
COMP_SIZE	60	27.21409	31.85213	29.4581488	1.36924862
AUDIT_SIZE	60	0	1	0.10	0.303
ARL	60	43	207	96.32	32.434
Valid N (listwise)	60				

Tabel 5. Hasil Analisa Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

AUDIT FIRM SIZE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP <i>NON BIG 4</i>	54	90.0	90.0	90.0
	KAP <i>BIG 4</i>	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Tabel 4 dan 5 menjelaskan bahwa profitabilitas yang dinilai menurut tingkat pengembalian aset (ROA) mempunyai angka terendah sejumlah 0.00060 dan angka tertinggi 0.09400 dengan *mean* ROA secara keseluruhan sejumlah 0.0322433 dan penyimpangan baku 0.02693460. Likuiditas yang dihitung berdasarkan rasio lancar (CR) mempunyai angka terendah sejumlah 0.29000 dan angka tertinggi 8.91000 dengan *mean* CR secara keseluruhan sejumlah 2.2030650 dan penyimpangan baku 1.50658317. Ukuran entitas yang nilainya ditentukan melalui logaritma natural (Ln) jumlah aset entitas mempunyai skala terendah sebesar 27.21409 dan skala tertinggi 31.85213 dengan *mean* Ln total aset sejumlah 29.4581488 dan penyimpangan baku 1.36924862. Besar kecilnya KAP yang diprosikan dengan *dummy* mempunyai poin paling kecil 0 dan poin paling besar 1 dengan *mean* sebesar 0.10 dan penyimpangan baku 0.303 dimana dari 60 data entitas properti, *real estate* dan konstruksi bangunan terdapat 6 data entitas yang menggunakan jasa audit *Big 4* dan 54 data entitas dengan *Non Big 4*. *Audit report lag* mempunyai nilai tercepat sebanyak 43 hari dan nilai terlama sebanyak 207 hari dengan rata-rata pengerjaan audit yang dilakukan sebesar 96.32 hari dan penyimpangan baku 32.434.

Pengujian Normalitas. Untuk mendeteksi data yang diobservasi dalam riset telah terdistribusi normal atau abnormal (Ghozali, 2018:161). Penggunaan metode normalitas adalah pengujian statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 6. Normalitas-Pengujian *One Sample* Kolmogorov-Smirnov (Sebelum *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	48.74207826
Most Extreme Differences	Absolute	0.193
	Positive	0.193
	Negative	-0.113
Test Statistic		0.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 6 mencantumkan bagian *Asymp. Sig. (2 tailed)* senilai 0.000, nilai tersebut lebih rendah daripada 0.05 yang menyatakan data terdistribusi abnormal yang mana akan dilakukan pembuangan data *outlier* menggunakan grafik *boxplot* agar data memenuhi syarat normalitas.

Tabel 7. Normalitas- Pengujian *One Sample* Kolmogorov-Smirnov (Setelah *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	27.63869182
Most Extreme Differences	Absolute	0.061
	Positive	0.061
	Negative	-0.048
Test Statistic		0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 7 menyatakan bagian *Asymp. Sig. (2 tailed)* senilai 0.200, angka tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat diketahui distribusi data telah memenuhi syarat normalitas pada persamaan regresi.

Pengujian Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya hubungan satu sama lain antar variabel bebas pada persamaan regresi (Ghozali, 2018:107). Penggunaan metode uji yaitu perhitungan angka *tolerance* serta *variance inflation factor*.

Tabel 8. Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0.968	1.033
CR	0.936	1.069
COMP_SIZE	0.871	1.148
AUDIT_SIZE	0.920	1.087

a. Dependent Variable: ARL

Tabel 8 menunjukkan nilai VIF untuk ROA 1.033, CR 1.069, COMP_SIZE 1.148 dan AUDIT_SIZE 1.087 dan nilai *tolerance* untuk ROA 0.968, CR 0.936, COMP_SIZE 0.871 dan AUDIT_SIZE 0.920. Seluruh variabel independen mempunyai angka VIF lebih kecil dari 10 serta angka *tolerance* diatas 0.1 sehingga dinyatakan pada model persamaan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Pengujian Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi dari satu observasi ke observasi lain apakah terdapat perbedaan varian residual dalam model persamaan regresi (Ghozali, 2018:137). Pengujian menggunakan metode uji Park.

Tabel 9. Heteroskedastisitas-Pengujian Park

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.543	7.525		2.199	0.032
ROA	-4.968	12.074	-0.055	-0.411	0.682
CR	-0.089	0.220	-0.055	-0.405	0.687
COMP_SIZE	-0.372	0.250	-0.209	-1.485	0.143
AUDIT_SIZE	-0.507	1.102	-0.063	-0.460	0.648

a. Dependent Variable: LNU2I

Tabel 9 menunjukkan nilai sig ROA 0.682, CR 0.687, COMP_SIZE 0.143 dan AUDIT_SIZE 0.648. Seluruh nilai sig ini diatas 0.05 dan dapat dinyatakan heteroskedastisitas tidak terjadi pada model persamaan regresi.

Pengujian Autokorelasi. Untuk mengetahui hubungan secara linear antara kesalahan pengganggu pada periode berada dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Sunyoto, 2016). Penggunaan metode pengujian yaitu Durbin-Watson *test*.

Tabel 10. Pendeteksian Autokorelasi-Durbin Watson

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.523 ^a	0.274	0.221		28.626	1.549

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, COMP_SIZE, AUDIT_SIZE

b. Dependent Variable: ARL

Tabel 10 mencantumkan angka Durbin-Watson senilai 1.549. Angka DW ini berada pada batas antara -2 dan +2 sehingga dapat diketahui autokorelasi tidak terdapat pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda. Untuk menentukan arah dan besar regresi variabel independen dalam mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018:95).

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	470.750	87.656	
	ROA	-293.983	140.648	-0.244
	CR	-1.152	2.557	-0.053
	COMP_SIZE	-12.356	2.916	-0.522
	AUDIT_SIZE	15.541	12.843	0.145

a. Dependent Variable: ARL

Semua syarat pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah terpenuhi serta dapat dikatakan model regresi yang digunakan layak sehingga persamaan regresi linear berganda dapat diuraikan dan ditulis seperti dibawah ini:

$$ARL = 470.750 - 293.983 ROA - 1.152 CR - 12.356 COMP_SIZE + 15.541 AUDIT_SIZE + e$$

Nilai konstanta sebesar 470.750 artinya jika seluruh nilai variabel bebas adalah 0 menghasilkan nilai dari *audit report lag* sejumlah 470.750. Nilai koefisien regresi ROA senilai -293.983 menjelaskan apabila profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai *audit reporting lag* turun sebesar 293.983 satuan diasumsikan variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan nilai. Angka koefisien regresi CR senilai -1.152 menunjukkan apabila variabel likuiditas terjadi kenaikan 1 satuan, maka nilai *audit reporting lag* turun senilai 1.152 satuan diasumsikan nilai variabel bebas lainnya tidak berganti. Nilai koefisien regresi COMP_SIZE senilai -12.356 menunjukkan apabila nilai ukuran entitas terjadi kenaikan satu satuan, maka nilai *audit reporting lag* turun senilai 12.356 satuan dengan anggapan variabel independen lainnya tidak mengalami pergantian nilai. Angka koefisien regresi AUDIT_SIZE senilai 15.541 menunjukkan bahwa nilai *audit report lag* untuk entitas yang menggunakan KAP *big 4* lebih tinggi sebesar 15.541 satuan dibandingkan entitas yang menggunakan KAP *non big 4* diasumsikan variabel bebas lainnya tidak berubah nilai.

Uji Koefisien Determinasi. Untuk mendeteksi seberapa jauh variabel-variabel bebas mampu menerangkan serta memprediksi variasi dari variabel terikat (Ghozali, 2018:97).

Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.523 ^a	0.274	0.221	28.626

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, COMP_SIZE, AUDIT_SIZE

b. Dependent Variable: ARL

Angka *Adjusted R Square* senilai 0.221 menjelaskan bahwa dalam studi ini, variabel *audit reporting lag* dipengaruhi oleh variabel bebas yang mencakup profitabilitas, likuiditas, ukuran entitas serta ukuran KAP senilai 22.1% sementara nilai sisa 77.9% lainnya diterangkan oleh variabel bebas lain yang berada diluar riset ini.

Pengujian F. Untuk mendeteksi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018:98).

Tabel 13. Hasil Pengujian Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16995.043	4	4248.761	5.185	0.001 ^b
	Residual	45069.940	55	819.453		
	Total	62064.983	59			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, COMP_SIZE, AUDIT_SIZE

Angka sig senilai 0.001 yaitu dibawah 0.05 dapat disimpulkan profitabilitas, likuiditas, ukuran entitas dan besar kecilnya KAP mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap *audit report lag*.

Pengujian t. Untuk mendeteksi signifikansi pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2018:98).

Tabel 14. Hasil Pengujian Statistik t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	470.750	87.656		5.370	0.000
	ROA	-293.983	140.648	-0.244	-2.090	0.041
	CR	-1.152	2.557	-0.053	-0.450	0.654
	COMP_SIZE	-12.356	2.916	-0.522	-4.237	0.000
	AUDIT_SIZE	15.541	12.843	0.145	1.210	0.231

a. Dependent Variable: ARL

Nilai sig. untuk ROA senilai 0.041 dan COMP_SIZE senilai 0.000 yang mana nilai tersebut dibawah 0.05 yang memiliki arti profitabilitas dan ukuran entitas secara individual memiliki efek signifikan pada *audit reporting lag* sementara nilai sig. untuk CR senilai 0.654 dan AUDIT_SIZE senilai 0.231 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 menyatakan likuiditas dan besar kecilnya KAP secara individual tidak memiliki dampak signifikan pada *audit report lag*.

DISKUSI

Profitabilitas mempengaruhi *audit reporting lag* secara negatif signifikan dimana setiap kenaikan 1 satuan nilai variabel ROA mempengaruhi nilai *audit report lag* turun sebesar 293.983 satuan jika nilai variabel independen lainnya dianggap tetap dengan taraf signifikansi $0.041 < 0.05$ dan menerima H1 yang telah dirumuskan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, perusahaan akan mempercepat pembuatan dan penyajian laporan keuangan kepada auditor agar dapat segera dilakukan pemeriksaan dan akan menyediakan segala hal yang diperlukan auditor agar prosedur audit berlangsung lebih cepat dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan informasi penting tersebut pada pihak luar bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi agar laporan keuangan yang telah diaudit tersebut menjadi informasi yang relevan untuk pembuatan keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan terutama investor. Sebaliknya, angka profitabilitas kecil akan membuat perusahaan memperlambat penyajian laporan keuangan sebab merupakan hal yang buruk untuk disampaikan dan membuat auditor harus meningkatkan kehati-hatian dalam memeriksa hal-hal yang menyebabkan kerugian tersebut yang akhirnya memerlukan lebih banyak waktu untuk memperoleh keyakinan terhadap laporan finansial entitas. Hasil ini dibuktikan oleh penelitian Utami et al. (2018), Yendrawati dan Mahendra (2018), Niamianti et al. (2021) dan Ayuningtyas dan Riduwan (2020) yang menyatakan profitabilitas berdampak negatif signifikan pada *audit reporting lag* melainkan tidak terbukti dalam riset Yahya dan Cahyana (2020) dan Halim (2018) yang menyatakan profitabilitas tidak mempunyai dampak secara signifikan terhadap *audit reporting lag*.

Likuiditas tidak mempunyai dampak signifikan terhadap *audit reporting lag* dengan taraf signifikansi $0.654 > 0.05$ sehingga tidak mendukung H2 yang telah dirumuskan. Perusahaan dengan level likuiditas yang tinggi maupun rendah akan tetap mendesak auditor dalam melakukan proses audit dengan cepat karena setiap perusahaan pastinya ingin mempublikasikan laporan keuangan auditan dengan segera dan tidak

telambat agar pihak ketiga khususnya kreditor dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi hutangnya saat tempo pelunasan dan membuat keputusan terkait pemberian dana. Bila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan, kreditor akan beranggapan perusahaan memiliki masalah keuangan yang berdampak penolakan pemberian pinjaman kredit. Auditor diwajibkan melaksanakan prosedur audit dengan komprehensif baik jangka pendek maupun jangka panjang dan tetap akan melaksanakan aktivitas pemeriksaan berdasarkan prosedur audit yang belaku dan dengan metode yang sama baik pada perusahaan yang mempunyai likuiditas besar maupun kecil. Likuiditas bukan merupakan fokus kabar baik yang harus segera disampaikan perusahaan karena hanya mencerminkan kemampuan entitas dalam menutupi hutang berjangka pendek saja bukan keseluruhan hutang baik berjangka panjang maupun jangka pendek. Hasil riset sama dengan studi pengamatan Yendrawati dan Mahendra (2018), Harini & Siregar (2020), Himawan & Venda (2020) dan Fadrul et al. (2021) menyatakan *audit report lag* tidak signifikan dipengaruhi oleh likuiditas. Namun bertentangan oleh penelitian Ayuningtyas & Riduwan (2020), Niamianti et al. (2021) dan Priantoko dan Herawaty (2019) yang menyatakan likuiditas mempunyai dampak terhadap *audit reporting lag* yang bersifat negatif dan signifikan.

Besar kecilnya suatu perusahaan mempunyai dampak terhadap *audit reporting lag* yang bersifat negatif dan signifikan yaitu setiap peningkatan 1 satuan ukuran skala entitas menyebabkan penurunan nilai *audit reporting lag* sebesar 12.356 satuan dimana nilai variabel bebas lainnya dianggap tidak mengalami perubahan dengan level signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga hasil ini mendukung H3. Perusahaan semakin besar semakin menjadi pusat perhatian dan dipantau oleh berbagai pihak yaitu investor, kreditor, OJK dan sebagainya sehingga perusahaan besar akan cenderung menjaga citra dan reputasi perusahaannya di hadapan publik dengan berusaha menyampaikan laporan keuangan dengan cepat. Perusahaan yang besar cenderung dituntut untuk menuntaskan pengerjaan audit dengan segera agar laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu agar menjadi informasi yang relevan bagi penggunaannya untuk pengambilan keputusan. Perusahaan berskala besar dapat diasumsikan entitas tersebut mempunyai sumber informasi dalam jumlah banyak, sistem informasi dan sistem pengendalian internal yang bagus dan struktur organisasi yang lengkap seperti unit internal audit dan komite audit yang akan membantu meminimalisasi tingkat kesalahan manajemen dalam membuat dan menyediakan suatu laporan keuangan serta tentunya akan mempermudah akuntan publik ketika melaksanakan kegiatan pemeriksaan agar audit dapat dituntaskan dengan cepat yang akan membuat waktu pengerjaan audit lebih pendek. Studi ini didukung oleh hasil dari Utami et al. (2018), Ayuningtyas dan Riduwan (2020), Ariani dan Bawono (2018) dan Mutiara et al. (2018) yang menyatakan ukuran entitas berdampak negatif signifikan pada *audit reporting lag*. Tetapi tidak didukung oleh hasil riset Yendrawati dan Mahendra (2018) dan Firmansyah & Amanah (2020) yang menyatakan *audit reporting lag* tidak dipengaruhi dengan signifikan oleh ukuran perusahaan.

Besar kecilnya KAP tidak memiliki efek yang signifikan pada *audit reporting lag* dengan level signifikansi $0.231 > 0.05$ menyebabkan H4 yang dirumuskan dalam studi ini ditolak. KAP yang melakukan kerja sama dengan *big 4* atau *non big 4* berlandaskan standar pedoman audit yang serupa berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai panduan yang digunakan auditor eksternal dalam menyediakan jasa pemeriksaan. Adanya persaingan yang terjadi di antara KAP *big 4* dan *non big 4* tentunya akan

membuat setiap KAP selalu berusaha memberikan pelayanan yang maksimal dalam melakukan audit untuk mempertahankan reputasi dan kredibilitas KAP itu sendiri dengan menunjukkan profesionalisme yang tinggi agar menghasilkan audit yang berkualitas yang ditandai dengan penerbitan laporan audit tepat waktu dan mematuhi peraturan OJK agar *auditee* dapat melaporkan laporan keuangan auditan sesuai tenggat waktu yang telah ditetapkan. Waktu penyelesaian audit yang dikerjakan oleh KAP *big 4* maupun *non big 4* tidak jauh berbeda sehingga dapat dikatakan kedua KAP sama-sama mempunyai auditor yang profesional dan kompeten dalam pelaksanaan pengerjaan audit yang efisien dan efektif yang dapat menyelesaikan laporan audit tanpa terjadi keterlambatan. Studi ini sama dengan studi yang dilaksanakan Utami et al. (2018), Yendrawati dan Mahendra (2018), Marina et al. (2021) dan Mutiara et al. (2018) yang menerangkan *audit report lag* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh besar kecilnya KAP. Namun bertolak belakang oleh riset Machmuddah et al. (2020), Panjaitan (2017) dan Harini dan Siregar (2020) yang menyatakan besar kecilnya KAP mempunyai efek negatif signifikan pada *audit report lag*.

KESIMPULAN

Sesuai hasil analisa serta pengujian mengenai aspek-aspek yang berpengaruh pada rentang waktu pengerjaan audit yang dilakukan atas perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan *listing* di BEI periode 2019-2020 ditemukan kesimpulan yaitu profitabilitas mempunyai dampak pada *audit report lag* yang bersifat negatif signifikan dengan taraf signifikansi senilai $0.041 < 0.05$ yang bermakna *audit report lag* semakin pendek bila terjadi peningkatan profitabilitas, likuiditas tidak mempunyai dampak signifikan pada *audit report lag* atas level signifikansi sebesar $0.654 > 0.05$ yang berarti tingkat likuiditas perusahaan tinggi maupun rendah memiliki rentang waktu penyelesaian audit yang hampir sama, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* secara negatif signifikan dengan taraf signifikansi senilai $0.000 < 0.05$ dengan arti skala perusahaan semakin besar mempengaruhi kurun waktu pengerjaan audit lebih cepat dan besar kecilnya KAP tidak berdampak signifikan pada *audit report lag* dengan taraf signifikansi senilai $0.231 > 0.05$ yang berarti entitas yang menggunakan pelayanan KAP *big 4* maupun *non big 4* dalam mengerjakan audit membutuhkan waktu yang tidak jauh berbeda. Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan serta ukuran KAP secara bersamaan mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$. Besarnya kemampuan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan serta ukuran KAP dalam menerangkan dan memprediksi variasi *audit report lag* pada penelitian ini senilai 22.1% sementara nilai sisa 77.9% lainnya diterangkan oleh aspek independen di luar studi ini.

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat ditujukan untuk studi empiris selanjutnya sesuai dengan konklusi yang telah diuraikan di atas yaitu (1) studi ini hanya melibatkan 4 buah variabel independen yang berfokus pada profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan serta ukuran KAP dengan nilai *Adjusted R Square* 22.1% yang terbilang masih cukup rendah, ini menjelaskan bahwa masih ada banyak variabel bebas yang tidak terdapat dalam observasi ini yang bisa mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit sehingga peneliti menyarankan untuk memperluas penggunaan variabel independen lain yang relevan seperti solvabilitas, umur perusahaan, auditor internal, *audit tenure*, *audit fee* dan sebagainya. (2) pemilihan subjek penelitian ini hanya terbatas

mengobservasi perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang *listing* di BEI periode 2019-2020 saja yang memungkinkan hasil penelitian ini tidak konsisten bila diterapkan pada subjek dan periode penelitian yang berbeda, oleh sebab itu dalam penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memakai jenis industri lain dengan jumlah populasi yang luas agar lebih mencerminkan seluruh jenis industri secara keseluruhan dan penggunaan tahun riset yang lebih panjang. (3) penggunaan metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method* sehingga peneliti merekomendasikan untuk mengembangkan metode pemilihan sampel yang lain seperti *snowball sampling*, *accidental sampling*, *quota sampling* dan sebagainya dengan maksud agar riset seterusnya menunjukkan hasil yang lebih bagus serta representatif daripada studi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>
- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–21. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjvk8qgnbzsAhVimeYKHVvyBy8QFjACegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Fjurnalmahasiswa.stiesia.ac.id%2Findex.php%2Fjira%2Farticle%2Fdownload%2F2834%2F2844&usg=AOvVaw1OOHrdnkFCY66ZOdyErpFo>
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2011). Lampiran X.K.2 Keputusan Ketua Bapepam Dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). Lampiran X.K.6 Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Fadrul, Lianto, K., & Febriansyah, E. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi , Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(1), 78–90.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2843>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1655>
- Harini, G., & Siregar, L. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan

- BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Menara Ekonomi*, VI(1), 47–55.
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–19.
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & St. Utomo, D. (2020). Influencing factors of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0119>
- Marina, N., Ramadhani, N., & Habibi, M. R. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25730>
- Mutiara, Y. T., Zakaria, A., & Anggraini, R. (2018). The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag. *Pressacademia Journal of Economics, Finance and Accounting*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.779>
- Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 3(1), 230–241.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Siaran Pers OJK Nomor : SP 18/DHMS/OJK/III/2020 Tentang OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan Dan RUPS. www.ojk.co.id, pp. 3–4.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Surat Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-92/D.04/2020 Tentang Relaksasi Atas Kewajiban Penyampaian Laporan Dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 36–50.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Likuiditas , Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015-2018). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 2019 Buku II*, 2018, 1–6.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Sunyoto, Danang. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm'S Size, Company Size, and Company Profitability To Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *International Journal of Economics, Business and Accounting*

- Research (IJEBAR)*, 2(03). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i3.345>
- Yahya, A., & Cahyana, D. (2020). Determinan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018). *Akuntansi Dewantara*, 4(2). <https://doi.org/10.26460/AD.v4i2.8384>
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>
- www.idx.co.id